

Edukasi Mahasiswa UIB: Mengenal Perbedaan *Bullying* dan *Hate Speech* serta Cara Menghindarinya

Nicoline, Elvis Sebastian, Jesslin Chou, Dennis Ng, Cahaya Raningsih, Muhammad Rhafa Azzikra, Melvin Ang Wijaya, Vion Jessylist, Callens Sabrina Mey Quita, Vincent, Zerah Apriliana, Jason Tjang, dan Beautyara Putry de Fretes

Universitas Internasional Batam

Email: 24.nicoline@uib.edu, 24.elvis.sebastian@uib.edu, 24.jesslin.chou@uib.edu,
24.dennis.ng@uib.edu, 24.cahaya.raningsih@uib.edu, 24.muhammad.azzikra@uib.edu,
24.melvin.wijaya@uib.edu, 24.vion.jessylist@uib.edu, 24.callens.quita@uib.edu,
24.Vincent.05@uib.edu, 24.zerah.apriliana@uib.edu, 24.jason.tjang@uib.edu,
24.beautyara.fretes@uib.edu.

Abstrak

Kegiatan edukasi “Mengenal Perbedaan *Bullying* dan *Hate Speech* serta Cara Menghindarinya” merupakan inisiatif mahasiswa Universitas Internasional Batam (UIB) untuk menumbuhkan kesadaran terhadap maraknya tindakan kekerasan verbal dan sosial yang berada di lingkungan kampus. Dalam era digital seperti sekarang ini, *bullying* dan *hate speech* kerap terjadi tanpa disadari oleh masyarakat yang ada, baik dalam bentuk komentar, unggahan media sosial, hingga interaksi secara langsung. Melalui metode penyuluhan, kampanye digital, dan diskusi interaktif, kegiatan ini berupaya memberikan pemahaman kepada mahasiswa dan masyarakat sekitar mengenai pentingnya menjaga etika komunikasi serta saling menghormati perbedaan. Kegiatan ini tidak hanya menekankan teori saja, tapi juga mendorong mahasiswa menjadi agen perubahan untuk menciptakan lingkungan kampus yang aman, inklusif, dan bebas kekerasan verbal.

Kata Kunci: *Edukasi, Bullying, Hate.*

Abstract

The educational activity titled “Understanding the Difference Between Bullying and Hate Speech and How to Avoid Them” is an initiative by students of Universitas Internasional Batam (UIB) aimed at raising awareness about the growing issue of verbal and social violence within the campus environment. In today’s digital era, *bullying* and *hate speech* often occur unconsciously among members of society, whether through comments, social media posts, or direct interactions. Through methods such as outreach programs, digital campaigns, and interactive discussions, this activity seeks to provide students and the surrounding community with a better understanding of the importance of maintaining ethical communication and respecting differences. This initiative not only emphasizes theoretical knowledge but also encourages students to become agents of change in creating a safe, inclusive, and verbally non-violent campus environment.

Keywords: *Education, Bullying, Hate.*

PENDAHULUAN

Di tengah berkembangnya media sosial dan budaya, terkadang terdapat bahan candaan yang menjadi hal yang berlebihan. Hal tersebut membuat fenomena *bullying* dan *hate speech* menjadi hal yang perlu dikhawatirkan pada lingkungan kampus. Banyak mahasiswa yang belum bisa membedakan mana yang termasuk kritik sehat, mana yang sudah menjurus ke perundungan atau ujaran kebencian. Padahal, dampak dari kedua tindakan ini sangat besar, bahkan bisa mempengaruhi mental korban, menurunkan rasa percaya diri, hingga membuat lingkungan belajar menjadi tidak nyaman bagi mereka. Sebagai mahasiswa yang hidup di era digital dan memiliki akses luas terhadap informasi, sudah sepatutnya kita menjadi orang yang lebih bijak dalam berinteraksi. Oleh karena itu, mahasiswa UIB menginisiasi kegiatan edukatif yang bertujuan untuk membuka wawasan, mengajak berdiskusi, dan bersama-sama mencegah serta menolak segala bentuk *bullying* dan *hate speech*. Kegiatan ini tidak hanya menyampaikan materi lewat penyuluhan dan kampanye digital, tapi juga membuka ruang dialog yang hangat antara mahasiswa dan masyarakat sekitar.

MASALAH

Berangkat dari realita yang terjadi di lingkungan kampus, ditemukan beberapa permasalahan yang menjadi latar belakang kegiatan ini:

1. Masih banyak mahasiswa yang menganggap candaan kasar sebagai hal biasa, padahal termasuk dalam kategori *bullying*;
2. Kurangnya kesadaran bahwa *hate speech* bisa muncul dalam bentuk status, komentar, atau candaan yang menyerang identitas seseorang;

3. Minimnya edukasi langsung dan menyeluruh tentang perbedaan serta bahaya dari *bullying* dan *hate speech*;
4. Mahasiswa cenderung diam saat melihat tindakan negatif, karena tidak tahu harus bersikap bagaimana atau takut dianggap berlebihan;
5. Belum ada *platform* dialog terbuka yang memberikan ruang bagi mahasiswa untuk belajar, bercerita, dan saling mengingatkan tentang pentingnya menjaga sikap dalam berkomunikasi.

METODE

1. Metode yang Digunakan

Kegiatan ini menggunakan metode edukasi kepada masyarakat, khususnya dalam bentuk penyuluhan yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran mahasiswa Universitas Internasional Batam (UIB) serta masyarakat umum mengenai bahaya *bullying* dan *hate speech*. Penyuluhan ini disampaikan melalui beberapa media pendukung, yaitu:

1. Artikel edukatif, yang memuat penjelasan seputar pengertian, jenis, dampak, dan cara mencegah *bullying* dan *hate speech*;
2. Presentasi (PPT), yang digunakan saat kegiatan penyuluhan berlangsung sebagai sarana visual untuk memperjelas materi;
3. Video kampanye singkat, yang berisi ajakan untuk menolak *bullying* dan *hate speech*, sekaligus memperkuat pesan edukatif kepada audiens secara visual

dan emosional. Diskusi ringan, yang diadakan bersama mahasiswa dan masyarakat sekitar kampus sebagai ruang tukar pendapat serta refleksi bersama terhadap isu yang dibahas.

Melalui metode ini, diharapkan penyuluhan tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga menumbuhkan kesadaran kolektif untuk bersama-sama mencegah dan melawan tindakan *bullying* dan *hate speech* di lingkungan sekitar.

2. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan dua teknik berikut:

- Studi Literatur, yaitu menelaah berbagai sumber seperti jurnal ilmiah, artikel berita, buku, serta dokumen resmi dari lembaga pemerintah dan organisasi sosial yang membahas tentang *bullying* dan *hate speech*.
- Observasi Lapangan Ringan, dilakukan di lingkungan kampus Universitas Internasional Batam (UIB), untuk melihat bagaimana bentuk interaksi sosial mahasiswa dan kemungkinan adanya indikasi perilaku *bullying* maupun ujaran kebencian, baik secara langsung maupun melalui media sosial.

3. Teknik Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan pendekatan

kualitatif deskriptif, yaitu dengan cara membandingkan teori yang diperoleh dari hasil studi literatur dengan temuan-temuan aktual yang diperoleh di lapangan. Studi literatur meliputi referensi dari jurnal ilmiah, buku-buku pendidikan, regulasi pemerintah terkait perlindungan anak dan hak asasi manusia, serta panduan dari lembaga nasional maupun internasional yang berfokus pada isu kekerasan verbal dan ujaran kebencian.

Sementara itu, data lapangan diperoleh dari observasi selama kegiatan berlangsung, hasil diskusi kelompok, tanggapan peserta melalui sesi tanya jawab, serta dokumentasi berupa video, foto, dan catatan lapangan.

Perbandingan antara teori dan praktik ini bertujuan untuk:

- Menilai sejauh mana pemahaman awal mahasiswa terhadap *bullying* dan *hate speech*.
- Mengidentifikasi bentuk kekerasan non-fisik yang paling sering terjadi di lingkungan kampus.
- Menggali persepsi mahasiswa terhadap tindakan pencegahan dan cara penanganannya.
- Menemukan kesenjangan antara idealisme teori dan kenyataan di lapangan.

Hasil analisis kemudian digunakan untuk merumuskan strategi edukatif yang relevan, kontekstual, dan aplikatif dalam pencegahan serta penanggulangan *bullying* dan *hate speech*, khususnya di lingkungan kampus. Analisis ini juga membantu dalam menyusun rekomendasi program lanjutan

yang dapat diimplementasikan secara berkelanjutan oleh institusi.

4. Lokasi, Waktu, dan Durasi Kegiatan

Kegiatan edukasi dilaksanakan secara indoor di lingkungan Universitas Internasional Batam (UIB), tepatnya di salah satu ruang kelas yang telah disiapkan untuk mendukung suasana kondusif dalam proses penyuluhan. Pemilihan lokasi indoor ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang nyaman, fokus, dan interaktif, agar materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh seluruh peserta. Kegiatan ini difokuskan pada penyampaian edukasi melalui presentasi PowerPoint (PPT) yang dirancang informatif dan komunikatif. Penyampaian dilakukan oleh tim mahasiswa secara langsung dengan metode ceramah singkat, pemaparan visual, dan sesi tanya jawab interaktif.

Adapun waktu pelaksanaan kegiatan berlangsung pada tanggal 27 Juli 2025, dengan durasi keseluruhan program selama kurang lebih dua minggu. Rangkaian kegiatan tersebut terbagi ke dalam beberapa tahapan sebagai berikut:

- Tahap Perencanaan (Minggu ke-1):
Meliputi penentuan topik dan tujuan kegiatan, identifikasi isu yang relevan di kalangan mahasiswa, studi literatur sebagai landasan teori, penyusunan struktur kegiatan, serta pembentukan tim pelaksana.
- Tahap Persiapan (Akhir Minggu ke-1 hingga awal Minggu ke-2):
Mencakup penyusunan

materi presentasi dalam format PPT, latihan penyampaian materi, penyusunan panduan sesi diskusi, dan koordinasi teknis terkait pemesanan ruangan dan perlengkapan presentasi (LCD proyektor, *sound system*, dan lain-lain).

- Tahap Pelaksanaan (27 Juli 2025):
Merupakan hari utama kegiatan edukasi, di mana seluruh materi disampaikan kepada peserta melalui presentasi dan diskusi terbuka. Peserta diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan, menyampaikan pendapat, dan berdiskusi mengenai pengalaman atau pandangannya terkait *bullying* dan *hate speech*.
- Tahap Evaluasi dan Dokumentasi (Akhir Minggu ke-2):
Meliputi pengumpulan umpan balik dari peserta melalui form evaluasi sederhana, dokumentasi kegiatan dalam bentuk foto dan catatan proses, serta penyusunan laporan akhir yang merangkum hasil, dampak, dan rekomendasi dari kegiatan.

PEMBAHASAN

A. Pengertian *Bullying* dan *Hate Speech*

Bullying dan *hate speech* merupakan dua bentuk kekerasan non-fisik yang sering terjadi di lingkungan sosial, termasuk di kalangan pelajar dan mahasiswa. Keduanya memiliki dampak serius terhadap kesehatan mental dan

sosial korban, serta menciptakan lingkungan yang tidak kondusif bagi pertumbuhan pribadi dan akademik.

Bullying adalah perilaku agresif yang dilakukan secara sengaja dan berulang terhadap individu tertentu untuk menyakiti, merendahkan atau mendominasi. Bentuk-bentuk *bullying* antara lain:

- Fisik: memukul, menendang, mendorong, atau tindakan kekerasan tubuh lainnya.
- Verbal: mengejek, menghina, memberi julukan negatif, meremehkan kemampuan seseorang.
- Sosial: mengucilkan, menyebar rumor, menjatuhkan reputasi, menghalangi partisipasi dalam kegiatan sosial.
- Daring (*cyberbullying*): menyindir, menghina, atau mengintimidasi melalui media sosial, mengunggah foto/video tanpa izin, membuat akun palsu untuk mempermalukan.

Sementara itu, *hate speech* (ujaran kebencian) adalah pernyataan atau ekspresi yang menyerang individu atau kelompok berdasarkan ras, agama, orientasi seksual, gender, atau identitas lainnya. Ujaran kebencian seringkali muncul dalam bentuk teks, gambar, audio, maupun video yang bersifat menyinggung, merendahkan, dan diskriminatif dan biasanya menyebar melalui media digital.

Hate speech bisa tersembunyi dalam komentar yang dianggap "bercanda", lelucon bernuansa rasis dan seksis, hingga dalam forum daring mahasiswa yang tidak dimoderasi dengan baik. Meskipun

kerap dianggap sepele, *hate speech* memiliki potensi untuk memperkuat stereotip negatif dan memperdalam ketimpangan sosial.

Dampak yang ditimbulkan dari kedua bentuk kekerasan ini tidak hanya dirasakan oleh korban, tetapi juga mempengaruhi pelaku dan lingkungan sosial. Korban dapat mengalami:

- Tekanan psikologis seperti stres, rasa malu, depresi, dan rasa takut berlebihan.
- Kecemasan sosial, yang membuat korban menarik diri dari lingkungan.
- Penurunan prestasi akademik karena hilangnya fokus belajar.
- Isolasi sosial, bahkan berujung pada keinginan untuk keluar dari lingkungan pendidikan atau mengalami trauma jangka panjang.

Sementara itu, pelaku *bullying* atau *hate speech* umumnya menunjukkan pola perilaku yang tidak empatik, agresif, dan cenderung mengulangi tindakan serupa dalam skala yang lebih besar. Mereka juga berisiko mengalami gangguan sosial di masa depan jika tidak diarahkan dengan tepat.

Lingkungan yang membiarkan tindakan ini berlangsung tanpa intervensi akan menjadi tempat yang tidak nyaman, penuh ketegangan, serta menumbuhkan budaya kekerasan yang sulit dihentikan. Hal ini juga dapat merusak citra institusi pendidikan sebagai tempat pembentukan karakter dan nilai-nilai kemanusiaan.

Untuk mengatasi dan mencegah *bullying* serta *hate speech*, kegiatan ini menerapkan strategi-strategi

edukatif melalui metode Pendidikan Masyarakat, di antaranya:

- Penyuluhan langsung melalui presentasi edukatif untuk menjelaskan definisi, jenis, dampak, dan cara mencegah *bullying* dan *hate speech*.
- Penyebaran kampanye digital melalui video singkat dan poster untuk membangun kesadaran di media sosial.
- Diskusi ringan dengan mahasiswa dan masyarakat sekitar kampus sebagai bentuk keterlibatan aktif dalam memahami dan menyuarakan isu ini.
- Dorongan untuk menjadi agen perubahan, di mana mahasiswa UIB diedukasi agar berani menolak dan melawan bentuk kekerasan verbal dan sosial dengan cara yang bijak dan edukatif.
- Membangun lingkungan yang inklusif dan aman, serta mendorong keterlibatan pihak kampus seperti dosen, BEM, atau lembaga mahasiswa untuk berperan aktif dalam menjaga budaya saling menghormati.

Melalui pendekatan ini, kegiatan edukasi ini diharapkan tidak hanya menjadi agenda sesaat, melainkan gerakan berkelanjutan untuk menciptakan budaya kampus yang:

- Menghargai perbedaan sebagai kekuatan.
- Mendorong keterbukaan dan inklusivitas.
- Menumbuhkan empati dan solidaritas antar mahasiswa.
- Menciptakan ruang aman (*safe space*) untuk semua pihak.

Mahasiswa diharapkan mampu mengenali tanda-tanda *bullying* dan *hate speech*, serta membangun sikap kritis dan peduli terhadap sekitarnya. Dengan begitu, UIB dapat menjadi contoh lingkungan pendidikan yang mendukung pembentukan karakter positif dan menghargai nilai-nilai kemanusiaan dalam kehidupan sehari-hari.

B. Luaran Kegiatan

Kegiatan ini menghasilkan beberapa luaran yang bersifat edukatif dan aplikatif, baik dalam bentuk produk digital maupun dampak sosial langsung. Adapun luaran utama dari kegiatan ini adalah:

- Video Kampanye Edukasi: Video pendek yang mengedukasi tentang pengertian, jenis, dampak, serta cara mencegah *bullying* dan *hate speech*. Video ini disebarluaskan melalui media sosial agar menjangkau lebih luas kalangan mahasiswa dan masyarakat umum.



Gambar 1. Video Kampanye Edukasi

- Penyuluhan Tatap Muka dan Diskusi Ringan: Kegiatan ini menjadi media interaktif untuk menanamkan kesadaran

langsung kepada mahasiswa melalui edukasi langsung serta pembahasan kasus-kasus yang relevan.

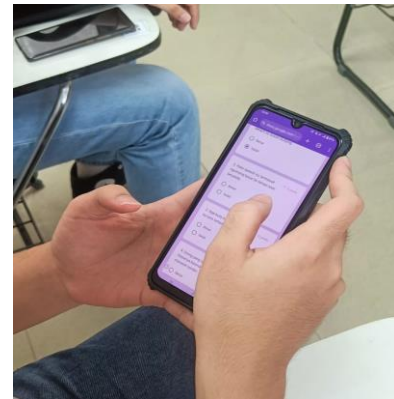


Gambar 2. Penyuluhan Tatap Muka



Gambar 3. Diskusi Bersama

- Peningkatan Kesadaran Sosial Mahasiswa: Mahasiswa menjadi lebih memahami pentingnya bersikap toleran, bijak dalam menggunakan media sosial, dan siap berperan sebagai agen perubahan di lingkungan sekitarnya.
- Form Uji Pemahaman Mahasiswa: Sebagai bagian dari evaluasi kegiatan, peserta diberikan formulir uji pemahaman untuk mengukur seberapa jauh materi tersampaikan dan dipahami.



Gambar 4. Pengisian Form

Form Responses 1	Score	Name	Unit	Nilai Kelompok	Jenis Kelamin
25/07/2025 13:49:58	76 / 100	Vira Piliati	18-25 Tahun	Abdulkar 1	Pemempuan
25/07/2025 13:50:28	76 / 100	Dewi	18-25 Tahun	Abdulkar 1	Pemempuan
25/07/2025 13:50:49	100 / 100	Herman Jayle Zheng	18-25 Tahun	Bibi 3	Laki laki
25/07/2025 13:51:01	76 / 100	Jessica Nardiana	18-25 Tahun	Abdulkar 1	Pemempuan
25/07/2025 13:52:12	88 / 100	Nadira Nard Fajrah	18-25 Tahun	Bibi 3	Pemempuan
25/07/2025 13:53:44	88 / 100	Quamirah Heng	18-25 Tahun	Bibi 3	Laki laki
25/07/2025 13:54:34	76 / 100	Wissani Lili	18-25 Tahun	Bibi 3	Laki laki
25/07/2025 13:59:22	100 / 100	Victor wanyang	18-25 Tahun	Victor wanyang	Laki laki
25/07/2025 14:12:06	76 / 100	Stephany Huang	18-25 Tahun	Trenia 3	Laki laki
25/07/2025 14:13:55	76 / 100	Rudians Ng	18-25 Tahun	Trenia 3	Pemempuan
25/07/2025 14:21:34	76 / 100	Reyhan Abdullah	18-25 Tahun	Abdulkar 1	Pemempuan

Gambar 5. Hasil Uji Pemahaman Mahasiswa

C. Keunggulan dan Kelemahan Luaran

1. Keunggulan:

- Aksesibilitas Luaran yang Tinggi: Video kampanye dapat diakses secara luas oleh mahasiswa dan masyarakat melalui media sosial, sehingga pesan yang disampaikan tidak terbatas ruang dan waktu.
- Bahasa yang Ringan dan Visual Menarik: Penggunaan bahasa yang mudah dipahami serta desain visual yang menarik pada video membantu menarik perhatian dan memudahkan

pemahaman, terutama bagi kalangan muda.

- Mendorong Peran Aktif Mahasiswa: Mahasiswa tidak hanya menjadi peserta pasif, melainkan turut menjadi bagian dari gerakan penyebaran informasi melalui diskusi dan kampanye, sehingga kesadaran yang terbangun lebih melekat.
- Dukungan Kegiatan Luring dan Daring: Kombinasi penyuluhan langsung dan konten digital memperluas jangkauan dampak, baik secara personal maupun komunitas

2. Kelemahan:

- Jangkauan Belum Menyeluruh: Meskipun telah disebarkan secara daring, luaran seperti video belum tentu menjangkau semua mahasiswa atau masyarakat umum yang belum aktif di platform digital atau sosial media.
- Durasi Penyuluhan Terbatas: Waktu pelaksanaan penyuluhan secara langsung terbatas, sehingga beberapa peserta mungkin belum mendapatkan pemahaman secara menyeluruh dan mendalam.
- Respon Mahasiswa Bervariasi: Tidak

semua peserta menunjukkan antusiasme yang sama. Beberapa mahasiswa mungkin masih belum menganggap isu ini sebagai sesuatu yang mendesak, sehingga efek perubahan perilaku tidak merata.

- Evaluasi Pemahaman Masih Sederhana: Form uji pemahaman yang digunakan belum mengukur aspek afektif (perubahan sikap dan perilaku), hanya sebatas kognitif (pengetahuan), sehingga dampak jangka panjang sulit dilacak secara akurat.

D. Tingkat Kesulitan dan Peluang Pelaksanaan

1. Tingkat Kesulitan:

- Kesadaran Awal Peserta yang Beragam: Salah satu tantangan dalam kegiatan ini adalah tingkat pemahaman awal mahasiswa dan masyarakat yang berbeda-beda. Beberapa peserta belum menyadari bahwa perilaku yang mereka anggap "bercanda" ternyata masuk dalam kategori *bullying* atau *hate speech*.
- Waktu Penyuluhan yang Terbatas: Keterbatasan waktu dalam pelaksanaan penyuluhan dan diskusi

membuat materi harus disampaikan secara padat dan efisien, sehingga tidak semua topik bisa dibahas mendalam.

- Keterbatasan Partisipasi Aktif: Tidak semua peserta terlibat aktif dalam diskusi atau kampanye. Sebagian mahasiswa cenderung menjadi pendengar pasif, terutama dalam sesi daring atau non-tatap muka.
- Pengukuran Dampak yang Tidak Langsung Terlihat: Efek dari kegiatan seperti perubahan sikap atau pola pikir membutuhkan waktu dan proses. Oleh karena itu, hasil dari kegiatan ini tidak bisa langsung diukur secara signifikan dalam jangka pendek.

2. Peluang Pelaksanaan:

- Isu yang Relevan dan Aktual: *Bullying* dan *hate speech* merupakan isu yang sedang marak dibahas, terutama di lingkungan digital dan media sosial, sehingga sangat relevan untuk dijadikan topik penyuluhan dan kampanye.
- Dukungan Media Sosial dan Teknologi: Mahasiswa pada umumnya aktif di media sosial, sehingga kampanye digital melalui video sangat potensial untuk

diteruskan dan disebarluaskan secara berkelanjutan.

- Potensi Mahasiswa Sebagai Agen Perubahan: Mahasiswa memiliki daya pengaruh yang besar terhadap lingkungannya. Dengan pembekalan yang tepat, mereka dapat menjadi pelopor dalam menciptakan budaya kampus yang lebih sehat dan inklusif.
- Dukungan Lembaga Kampus: Adanya dukungan dari pihak kampus seperti dosen pembimbing, organisasi mahasiswa, dan unit kegiatan kampus memberikan peluang untuk mengembangkan kegiatan serupa ke skala yang lebih besar.

KESIMPULAN

Kegiatan edukatif mengenai *bullying* dan *hate speech* yang telah diinisiasi oleh mahasiswa Universitas Internasional Batam (UIB) telah menunjukkan urgensi serta kepedulian mereka terhadap isu sosial yang kerap terjadi pada lingkungan kampus. Dilihat dari hal-hal yang telah terjadi seperti candaan yang berlebihan, kurang adanya literasi digital, hingga pada lemahnya kesadaran terhadap dampak ujaran kebencian yang ada, kegiatan ini telah dirancang untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada mahasiswa dan masyarakat melalui penyuluhan secara langsung, kampanye digital, serta ruang diskusi yang terbuka untuk umum. Melalui metode penyuluhan berbasis edukasi masyarakat, penggunaan media seperti artikel, video, hingga presentasi visual telah terbukti efektif

dalam menyampaikan pesan secara menarik dan informatif. Hasil dari kegiatan tersebut telah menunjukkan adanya peningkatan kesadaran sosial pada mahasiswa. Meskipun jika dilihat, tentu masih terdapat beberapa tantangan seperti keterbatasan pada waktu, partisipasi yang bervariasi, dan pengukuran pada dampak jangka panjang yang belum maksimal hingga sampai saat ini. Namun dibalik itu semua, kegiatan ini juga memiliki peluang yang besar untuk dikembangkan lebih lanjut karena relevansinya yang tinggi dengan realita sosial mahasiswa masa kini, ditambah lagi dengan dukungan dari teknologi digital dan potensi pada mahasiswa yang dapat menjadi agen perubahan. Oleh karena itu, sangat penting bagi kita untuk terus mengupayakan keberlanjutan program yang serupa agar dapat menciptakan lingkungan kampus yang aman, inklusif, serta bebas dari segala bentuk kekerasan verbal maupun non-verbal.

Hate Speech pada Anak: Studi Kasus di SMK Caringin Bogor.

Nurhayaty, E., & Mulyani, A. S. (2020). Pengenalan bullying dan dampaknya pada pelaku dan korban. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 173–179.

Riski Wulandari Hutagaol et al. (2022). Bullying dan Hate Speech di Kalangan Pemuda (SMPN 12 Batam)

DAFTAR PUSTAKA

- Fazli Abdillah et al. (2022). Bullying dan Hate Speech pada Mahasiswa MPI.
- Indramaya. (2023). Sosialisasi Bullying dan Cara Mengatasi Bullying di Sekolah. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 115–118.
- Kholifatul Husna Asri et al. (2022). Dampak Bullying, Kekerasan dan